

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Jasa Transportasi Umum “Trans Sarbagita” (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Udayana)

Ni Putu Diah Wulandari Surung^{*)}

Sudarsana Arka

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Pengoperasian Bus Trans Sarbagita merupakan salah satu upaya menerapkan tata kelola transportasi modern dengan tujuan menyediakan dan menyelenggarakan sarana transportasi massal menuju masa depan transportasi Bali yang lebih baik, nyaman dan manusiawi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial dari pendapatan, biaya transport dan aksesibilitas halte terhadap intensitas penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler Universitas Udayana yang menggunakan bus Trans Sarbagita, yaitu sebanyak 80 orang dengan metode *Accidental Sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Binary Logistic Regresssion Model*. Hasil analisis data menunjukkan, bahwa pendapatan, biaya transport dan aksesibilitas halte berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita. Biaya transport secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita, sedangkan variabel pendapatan dan aksesibilitas halte secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap intensitas penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita. Pengelola bus Trans Sarbagita sebaiknya menambah armada angkutan pengumpan sehingga dapat mencapai lokasi-lokasi wilayah tempat tinggal untuk mengurangi penggunaan transportasi pribadi.

Kata kunci: pendapatan, biaya transport, aksesibilitas halte, intensitas

The Determinants of Use of Public Transportation “Trans Sarbagita” (Case Study: Students of Udayana University)

ABSTRACT

The operation Trans Sarbagita Bus is one of a transportation project to implement a modern transportation governance with the aim of providing mass transportation facilities and organizing comfortable and futuristic transportation in Bali. The purpose of this study to determine the effect of simultaneous or partially between revenue, cost of transport and accessibility towards the intensity of the use of public transport services Trans Sarbagita. The samples in this study were regular students of Udayana University who use Trans Sarbagita buses, as many as 80 people with accidental sampling method. The analysis technique used is Binary Logistic Regression Model. Results of the data analysis showed, that simultaneously revenues, costs of transport and accessibility have a significant effect towards the intensity of the use of public transport services Trans Sarbagita. Income and accessibility partially negative and significant effect towards the intensity of the use of public transport services Trans Sarbagita, while transport costs partially not significant effect towards the intensity of the use of public transport services Trans Sarbagita. Trans Sarbagita business should adds bulk carriers so as to reach the locations of residential areas to reduce the use of private transport.

Keywords: revenue, cost of transport, accesibility, intensity

^{*)} E-mail : npdwulan@yahoo.com

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah tidak terlepas dari pengaruh perkembangan sarana dan prasarana yang mendukung misalnya transportasi (Merdeka Wati, 2012). Transportasi dapat ditinjau dari pandangan makro ekonomi dan mikro ekonomi. Ditinjau dari sisi makro ekonomi, transportasi bukan hanya merupakan salah satu sarana pembangunan yang berperan dalam menjangkau potensi sumber kekayaan alam untuk dikelola, tetapi juga untuk melayani kegiatan ekonomi yang sudah berkembang (Siregar, 2012:1). Transportasi dari sudut mikro ekonomi dapat dilihat dari dua kepentingan berbeda, yaitu: pertama, perusahaan yang memproduksi jasa transportasi sebagai produk (*output*) untuk dijual guna memperoleh keuntungan. Kedua, pemakai jasa transportasi dimana jasa transportasi sebagai masukan (*input*), seperti pada perusahaan di bidang produksi dan pengelolaan dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya yang memerlukan jasa transportasi.

Menurut Fitrin US (2010), jika dilihat dari sisi makro ekonomi, transportasi memiliki peran yang penting baik di perkotaan maupun di pedesaan untuk memajukan perekonomian nasional, regional dan lokal. Masyarakat perkotaan yang maju membutuhkan akses untuk melakukan kegiatan bisnis, pendidikan, dan kebutuhan untuk rekreasi (Murray *et al.*, 1998). Pertumbuhan penduduk dan peningkatan tingkat kemakmuran memperkuat kebutuhan untuk pilihan transportasi umum. Masyarakat yang maju ditandai oleh tingkat mobilitasnya yang tinggi karena tersedia jasa transportasi yang cukup pada harga yang wajar, yang dikelola secara efisien dan efektif dalam sistem yang baik (Greer, 2011). Meningkatnya kegiatan ekonomi dan aktivitas masyarakat menyebabkan keperluan akan jasa transportasi terus bertambah, dan akan berkurang jika terjadi penurunan (Siregar, 2012:3). Pengembangan sarana dan prasarana transportasi dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang dapat mendukung kegiatan pembangunan daerah. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin padat dan perkembangan masyarakat yang semakin maju, maka pergerakan barang dan jasa juga akan meningkat yang harus diimbangi dengan peningkatan sarana dan prasarana transportasi, diantaranya penambahan jaringan jalan dan pengaturan lalu lintas (Rosmalinda dan Wijayanto, 2010).

Kemacetan lalu lintas adalah suatu kondisi jalan bila tidak ada keseimbangan antara kapasitas jalan dengan jumlah kendaraan yang lewat, gejala ini ditandai dengan kecepatan yang rendah sampai berhenti,

jarak antar kendaraan yang satu dengan kendaraan yang lain rapat, pengemudi tidak dapat menjalankan kendaraan dengan kecepatan yang diinginkan (Devana, 2012). Kemacetan merupakan salah satu permasalahan yang sering ditemui, salah satunya di Provinsi Bali yang perekonomiannya berbasis pariwisata. Kepadatan penduduk dan perkembangan sektor pariwisata, menyebabkan kemacetan lalu lintas di kawasan pariwisata di Bali Selatan (Bisnis Bali, 2011). Kepala Seksi (Kasi) Keselamatan dan Ketertiban Lalu Lintas Dinas Perhubungan Bali, menyatakan ada tiga kebijakan yang dapat diambil untuk mengatasi kemacetan di Bali yaitu : (1) Pembangunan infrastruktur atau jalan baru, (2) Manajemen rekayasa lalu lintas yaitu dengan *Area Traffic Control System* yang merupakan sistem untuk mengontrol durasi lampu lalu lintas dan terhubung dengan pantauan kemacetan dari CCTV, (3) Mengembangkan angkutan umum. Angkutan umum mengangkut penumpang dalam jumlah banyak dalam satu kali perjalanan, sehingga tujuan utama keberadaan angkutan umum adalah memberikan pelayanan angkutan yang aman, cepat, murah, dan nyaman bagi masyarakat (Merdeka Wati, 2012). Menurut Peng *et al.* (2012), sistem transportasi publik yang berkembang dengan baik dapat menjadi cara untuk mengatasi masalah transportasi perkotaan secara berkelanjutan, angkutan umum menjadi pilihan yang paling baik untuk mengangkut penumpang dalam volume yang besar. Bus Trans Sarbagita adalah bus angkutan umum antar kabupaten dan kota yang menghubungkan sejumlah trayek di empat wilayah Kabupaten/Kota di Bali, yakni wilayah Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Gianyar, dan Tabanan. Nama Sarbagita diambil dari akronim Denpasar (Sar), Badung (Ba), Gianyar (Gi) dan Tabanan (Ta).

Bus Trans Sarbagita merupakan realisasi nyata dari Program unggulan Bali Mandara yakni Program Trans Sarbagita Pemprov Bali. Program ini ditangani dengan menerapkan tata kelola transportasi modern dengan tujuan menyediakan dan menyelenggarakan sarana transportasi massal menuju masa depan transportasi Bali yang lebih baik, nyaman dan manusiawi. Bus Trans Sarbagita koridor 1 pada tahun 2012 ditargetkan *load factor* 25 persen atau sekitar 750 penumpang per hari dan diharapkan mampu mengurangi operasional kendaraan bermotor jenis sepeda motor dan mobil sebanyak 1.449 unit per hari. Penelitian yang dilakukan Fisipol Universitas Udayana menunjukkan bahwa penggunaan bus Trans Sarbagita relatif rendah hanya 6 persen jika dibandingkan dengan penggunaan transportasi pribadi (Bali Post, 2013).

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Reguler Menurut Fakultas Tahun 2012

No.	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1.	Sastra	1.374
2.	Kedokteran	2.655
3.	Hukum	2.322
4.	Teknik	3.571
5.	Pertanian	742
6.	Ekonomi	3.737
7.	Peternakan	219
8.	MIPA	1.359
9.	Kedokteran Hewan	706
10.	Teknologi Pertanian	490
11.	Pariwisata	322
12.	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	508
13.	Kelautan dan Perikanan	57
	Universitas Udayana	18.062

Sumber: Kasubag Pendidikan Universitas Udayana, 2013

Dari Tabel 1 diketahui jumlah mahasiswa reguler Universitas Udayana sebanyak 18.062 orang dengan mahasiswa program reguler terbanyak pada Fakultas Ekonomi yaitu sebanyak 3.737 orang. Banyaknya jumlah mahasiswa di Universitas Udayana tentunya mendorong peningkatan penggunaan alat transportasi. Universitas Udayana yang terletak di Bukit Jimbaran merupakan salah satu jalur yang dilalui oleh Bus Trans Sarbagita rute Kota – GWK, maka dari itu sebagian besar penumpang Bus Trans Sarbagita didominasi oleh para mahasiswa.

Dari uraian di atas, terdapat permasalahan terkait dengan rendahnya respon masyarakat dalam penggunaan transportasi umum khususnya Trans Sarbagita. Untuk itu, dilakukan penelitian untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi intensitas penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita, khususnya pengaruh dari variabel pendapatan, biaya transport dan aksesibilitas (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Udayana). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui pengaruh variabel pendapatan, biaya transport dan aksesibilitas halte secara simultan terhadap intensitas penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita
- 2) Mengetahui pengaruh variabel pendapatan, biaya transport dan aksesibilitas halte secara parsial terhadap intensitas penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pemerintah berkaitan transportasi umum Trans Sarbagita sehingga dapat

memberikan fasilitas transportasi umum yang aman dan nyaman kepada masyarakat Bali. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk menerapkan konsep-konsep teori yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan serta meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan melalui berbagai temuan di lapangan yang sebelumnya belum terungkap.

DATA DAN METODOLOGI

Lokasi, Objek Penelitian dan Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini dilakukan di bus Trans Sarbagita koridor 1 trayek Kota – GWK yang melalui Kampus Bukit Jimbaran, maka dari itu sebagian besar penumpang bus Trans Sarbagita didominasi oleh mahasiswa reguler Universitas Udayana. Objek penelitian ini adalah intensitas penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita dikaitkan dengan variabel pendapatan, biaya transport dan aksesibilitas halte. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling* untuk menentukan ukuran sampel yang digunakan.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita (tinggi dan rendah) dan jenis transportasi yang sering digunakan untuk perjalanan kuliah, dan data kuantitatif yang digunakan adalah pendapatan, biaya transport dan aksesibilitas halte. Data Primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisioner dan wawancara terhadap mahasiswa reguler Universitas Udayana pengguna bus Trans Sarbagita, dan data sekunder yang digunakan adalah jumlah mahasiswa reguler Universitas Udayana tahun 2012.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan, biaya transport dan aksesibilitas halte terhadap intensitas penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Udayana) digunakan teknik analisis *Binary Logistic Regression Model*, seperti dirumuskan dalam model ekonometrika pada Persamaan (1).

$$\ln \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Dimana,

- P = peluang Y bernilai 1
- 1 - P = peluang Y bernilai 0
- β₀ = intersep
- β₁, β₂, β₃ = parameter
- X₁ = pendapatan
- X₂ = biaya transport

X_3 = aksesibilitas halte
 μ = error terms

Variabel pendapatan merupakan uang saku yang dimiliki mahasiswa, biaya transport merupakan biaya angkutan baik angkutan penumpang umum maupun angkutan pribadi selain bus Trans Sarbagita dan aksesibilitas halte merupakan jarak halte dari tempat tinggal. Untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel terhadap intensitas penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita maka dilakukan uji model fit dan uji signifikansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah atau Wilayah Penelitian

Universitas Udayana merupakan universitas negeri yang terdapat di provinsi Bali yang berdiri pada tanggal 29 September 1958 dan Fakultas Sastra merupakan fakultas pertama yang dimiliki Universitas Udayana. Universitas Udayana terbagi atas tiga kampus yaitu Kampus Sudirman, Kampus Nias dan Kampus Bukit Jimbaran. Universitas Udayana memiliki 13 fakultas yaitu Fakultas Sastra, Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, Fakultas Peternakan, Fakultas Matematika dan IPA, Fakultas Kedokteran Hewan, Fakultas Teknologi Pertanian, Fakultas Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Fakultas Kelautan dan Perikanan.

Jumlah mahasiswa berdasarkan fakultas sampai dengan tahun 2012 adalah Fakultas Sastra sejumlah 1.374 orang, Fakultas Kedokteran sebanyak 2.655 orang, Fakultas Hukum sebanyak 2.322 orang, Fakultas Teknik sebanyak 3.571 orang, Fakultas Pertanian sebanyak 742 orang, Fakultas Ekonomi sebanyak 3.737 orang, Fakultas Peternakan sebanyak 219 orang, Fakultas Matematika dan IPA sebanyak 1.359 orang, Fakultas Kedokteran Hewan sebanyak 706 orang, Fakultas Teknologi Pertanian sebanyak 490 orang, Fakultas Pariwisata sebanyak 322 orang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebanyak 508 orang dan Fakultas Kelautan dan Perikanan sebanyak 57 orang.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa reguler Universitas Udayana pada tahun 2013, maka diperoleh gambaran tentang karakteristik responden dan karakteristik penggunaan transportasi untuk perjalanan kuliah. Karakteristik responden menyangkut 3 aspek, yaitu umur, fakultas dan jenis kelamin. Karakteristik penggunaan

Tabel 2. Jumlah Responden Mahasiswa Reguler Universitas Udayana Pengguna Jasa Transportasi Umum Trans Sarbagita Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Th)	Jumlah responden	
		Orang	%
1.	17 – 19	64	80
2.	20 – 23	16	20
	Jumlah	80	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2013 (data diolah)

Tabel 3. Jumlah Responden Mahasiswa Reguler Universitas Udayana Pengguna Jasa Transportasi Umum Trans Sarbagita Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Jumlah Responden	
		Orang	%
1.	Teknik	16	20
2.	Ekonomi	36	45
3.	MIPA	21	26,25
4.	Pariwisata	1	1,25
5.	Ilmu Sosial dan Politik	6	7,5
	Jumlah	80	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2013 (data diolah)

transportasi untuk perjalanan kuliah menyangkut 3 aspek yaitu pengalokasian pendapatan untuk biaya transportasi, pemilihan alat transportasi dan perjalanan menuju halte.

1) Umur Responden

Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang mahasiswa. Tabel 2 menunjukkan pengelompokan responden berdasarkan kelompok umur.

Tabel 2 menunjukkan 80% pengguna bus Trans Sarbagita berada diantara umur 17-19 tahun dengan jumlah 64 orang.

2) Fakultas Responden

Jumlah responden mahasiswa pengguna bus Trans Sarbagita berdasarkan fakultas ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan, bahwa pengguna bus Trans Sarbagita dengan responden tertinggi merupakan mahasiswa fakultas ekonomi sebanyak 36 orang atau 45%.

3) Jenis Kelamin Responden

Distribusi responden mahasiswa reguler pengguna transportasi umum Trans Sarbagita berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, dari 80 responden pengguna bus Trans Sarbagita didominasi oleh perempuan sebanyak 60 % atau 48 orang.

Tabel 4. Jumlah Responden Mahasiswa Reguler Universitas Udayana Pengguna Jasa Transportasi Umum Trans Sarbagita Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
		Orang	%
1.	Laki-Laki	32	40
2.	Perempuan	48	60
	Jumlah	80	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2013 (data diolah)

Tabel 5. Pengalokasian Pendapatan Untuk Kebutuhan Transportasi Mahasiswa Reguler Universitas Udayana

No.	Kebutuhan Transportasi/bulan	Jumlah Responden/orang
1.	Rp 40.000,00 – Rp 79.000,00	1
2.	Rp 80.000,00 – Rp 119.000,00	41
3.	Rp 120.000,00 – Rp 159.000,00	26
4.	Rp 160.000,00 – Rp 199.000,00	8
5.	Rp 200.000,00 – Rp 239.000,00	4
	Jumlah	80

Sumber: Hasil Penelitian, 2013 (data diolah)

4) Pengalokasian Pendapatan untuk Biaya Transportasi
 Pendapatan yang diperoleh setiap bulannya dialokasikan untuk kebutuhan transportasi berkisar antara Rp. 70.000,00 sampai dengan Rp. 200.000,00.

Berdasarkan Tabel 5 sebanyak 41 orang biaya transportasi perbulannya berkisar antara Rp 80.000,00 sampai dengan Rp 199.000,00.

5) Pemilihan Alat Transportasi

Terdapat berbagai pilihan alat transportasi yang dapat digunakan untuk perjalanan ke Kampus Bukit Jimbaran diantaranya, angkutan umum (Trans Sarbagita) atau transportasi selain Trans Sarbagita (sepeda motor dan mobil).

Tabel 6 menunjukkan 61 responden menyatakan bus Trans Sarbagita merupakan alat transportasi yang lebih sering digunakan untuk perjalanan kuliah, sedangkan sisanya sebanyak 19 orang lebih sering menggunakan transportasi selain bus Trans Sarbagita.

6) Perjalanan Menuju Halte

Untuk menuju halte terdekat dapat dicapai dengan berjalan kaki, berkendara atau memanfaatkan angkutan umum penumpang. Sebagian besar responden masih menggunakan alat transportasi pribadi mereka untuk menuju halte yang terdekat dari lokasi tempat tinggal.

Tabel 6. Jumlah Responden Mahasiswa Reguler Universitas Udayana Berdasarkan Jenis Transportasi yang Sering Digunakan

No.	Jenis Transportasi	Jumlah Responden	
		Orang	%
1.	Angkutan Umum (Trans Sarbagita)	61	76,25
2.	Sepeda Motor	15	18,75
3.	Mobil	4	5
	Jumlah	80	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2013 (data diolah)

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan (X_1), biaya transport (X_2) dan aksesibilitas halte (X_3) terhadap intensitas penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita.

Hasil regresi yang diperoleh bila dimasukkan ke persamaan regresi logistik, maka diperoleh persamaan regresi logistik, yaitu.

$$\ln \frac{\hat{P}}{1 - \hat{P}} = 6,949 - 0,004X_1 + 0,022X_2 - 0,527X_3$$

Uji Signifikansi Secara Simultan (Chi-Square)

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 dapat disimpulkan pendapatan, biaya transport dan aksesibilitas halte secara simultan berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita. Hal ini terbukti dari nilai $x^2_{hitung} = 44,901$ lebih besar dari nilai $x^2_{tabel} = 7,82$.

Uji Signifikansi Secara Parsial

Uji signifikansi secara parsial memiliki tujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap intensitas penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita.

(1) Pengaruh pendapatan terhadap intensitas penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita.

Berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS diperoleh nilai Sig. 0,004 < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap intensitas penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita. Koefisien $\hat{\beta}_1$ sebesar -0,004 menunjukkan jika variabel lain dianggap konstan, bertambahnya jumlah pendapatan satu satuan secara rata-rata menyebabkan nilai logit akan menurun sebesar 0,004, ini berarti setiap pendapatan meningkat satu satuan maka probabilitas mahasiswa Universitas Udayana dengan intensitas tinggi menggunakan jasa transportasi

umum Trans Sarbagita menurun sebesar 0,996.

(2) Pengaruh biaya transport terhadap intensitas penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita.

Berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS diperoleh nilai Sig. 0,0881 > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel biaya transport tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap intensitas penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita.

(3) Pengaruh aksesibilitas halte terhadap intensitas penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita.

Berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS diperoleh nilai Sig. 0,002 < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel aksesibilitas halte berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap intensitas penggunaan jasa transportasi umum Trans Sarbagita. Koefisien $\hat{\beta}_3$ sebesar -0,527 menunjukkan jika variabel lain dianggap konstan, bertambahnya aksesibilitas halte atau jarak halte dari tempat tinggal satu satuan secara rata-rata menyebabkan nilai logit akan menurun sebesar 0,527, ini berarti setiap aksesibilitas halte atau jarak halte dari tempat tinggal meningkat satu satuan maka probabilitas mahasiswa Universitas Udayana dengan intensitas tinggi menggunakan jasa transportasi umum Trans Sarbagita menurun sebesar 0,591.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pendapatan, Biaya transport dan Aksesibilitas Halte secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Intensitas Penggunaan Jasa Transportasi Umum Trans Sarbagita
- 2) Variabel Pendapatan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Intensitas Penggunaan Jasa Transportasi Umum Trans Sarbagita.
- 3) Variabel Biaya Transport secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensitas Penggunaan Jasa Transportasi Umum Trans Sarbagita.
- 4) Variabel Aksesibilitas Halte secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Intensitas Penggunaan Jasa Transportasi Umum Trans Sarbagita.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disarankan yaitu sebaiknya pengelola bus Trans Sarbagita memberikan sosialisasi mengenai angkutan pengumpan kepada masyarakat dan menambah armada angkutan pengumpan sehingga dapat mencapai lokasi-lokasi wilayah tempat tinggal untuk mengurangi penggunaan transportasi pribadi.

REFERENSI

- Bali Post. 2013. Hasil Penelitian Unud Pengguna Trans Sarbagita Rendah. www.balipost.com/mediadetail.php?module=detailberita&kid=10&id=74823. Diunduh tanggal 23, bulan Maret, tahun 2013.
- Bisnis Bali. 2011. Harus Ditata, Infrastruktur Jalan Di Bali Selatan. www.bisnisbali.com/2011/02/21/news/pariwisata/b.html. Diunduh tanggal 21, bulan Februari, tahun 2011.
- Devana, Egga Marsia. 2012. Peran Trans Jakarta Dalam Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas Di Kota Jakarta. *Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Fitrin US, Ana. 2010. Kebijakan Pelayanan Angkutan Kota Di Kota Semarang Tahun 2005-2007. *Tesis Program Magister Jurusan Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*.
- Greer, Mark R., Campen, Bart Van. 2011. Influences on Public Transport Utilization: The Case of Auckland. *Journal of Public Transportation*, 14 (2), pp: 53.
- Merdeka Wati, Eka. 2012. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Jasa Angkutan Kota Di Kota Makassar Periode 1996-2006 (Studi Kasus Pada Angkutan Kota Pete-Pete). *Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Murray, Alan T., Rex Davis., Robert J. Stimson., and Luis Ferreira. 1998. Public Transportation Access. *Transportation Research Part D: Transport and Environment*, 3 (5), pp: 319.
- Peng, Zhong Ren., Jian Sun., and Qing Chang Lu. 2012. China's Public Transportation: Problems, Policies, and Prospective of Sustainability. *ITE Journal*, 82 (5), pp: 39.
- Rosmalindha, Ika Arina dan Wijayanto Dwi Prasongko. 2010. Analisis Pemindahan Terminal Parakan Dan Peningkatan Tipe Terminal Dari Tipe C Ke Tipe B. *Tugas Akhir Sarjana Jurusan Teknik Sipil pada Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*.
- Siregar, Muchtarudin. 2012. *Beberapa Masalah Ekonomi Dan Manajemen Transportasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.